

Perilaku Waspada Stroke Pengidap Hipertensi

Lusiana, M.¹, Nuryati, T.¹, Muhaimin, T.¹, Edison, R.E.^{2*}

¹ Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Sekolah Pascasarjana, Uhamka, Jakarta, Indonesia

² Pusat Neurosains, Uhamka, Jakarta, Indonesia

* E-mail: rizkiedmiedison@uhamka.ac.id

Abstrak

Pendahuluan: Penyakit tidak menular merupakan masalah kesehatan utama khususnya di negara-negara berkembang. Di antara berbagai penyakit tersebut, stroke senantiasa menempati peringkat pertama yang menyebabkan beban kesehatan. Beberapa faktor tingginya mortalitas dan kecacatan akibat stroke adalah kurangnya pemahaman faktor resiko dan kewaspadaan terhadap gejala dini stroke khususnya mereka yang termasuk kelompok rentan seperti pengidap hipertensi. Oleh karenanya, jika faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman, kewaspadaan, dan lain sebagainya yang merupakan bagian dari perilaku waspada stroke diketahui, diharapkan akan diketahui lebih jauh upaya-upaya promotive ataupun preventif yang patut dilakukan oleh para tenaga kesehatan. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui perilaku waspada stroke di antara para pengidap hipertensi yang dilakukan di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat pada Juli dan Agustus 2020. **Metode:** Sebanyak 116 pasien pengidap hipertensi diikutsertakan sebagai responden untuk mengisi kuisioner dan dilakukan analisis *cross-sectional*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, persepsi manfaat, dan persepsi tingkat keparahan penyakit menjadi faktor yang paling mempengaruhi perilaku waspada stroke di antara para pengidap hipertensi.

Katakunci — Perilaku Waspada Stroke, Hipertensi, Stroke.

Abstract

Introduction: Non infectious disease is a major health problem especially in developing countries. Among those, stroke always be the leading one that occurs followed by health burden. Some factors in increasing of mortality and disability due to stroke are lack of understanding of risk factors and awareness to early signs especially among people with hypertension. If the factors those influence the knowledge, awareness, and others stroke alert behaviors are known, promotive or prevention acts could be done by health workers. **Aims:** The aim of this study is to find out the stroke alert behavior among them that conducted at Puskesmas Cengkareng of West Jakarta on July and August 2020. **Method:** 116 patients were participated to fill the questionnaire and analyzed with cross-sectional design. **Results:** Our study revealed that knowledge, perception of utility, and perception to level of disease severity is the most influenced factor to stroke alert behavior.

Keywords — Stroke Alert Behavior, Hypertension, Stroke.

I. PENDAHULUAN

Penyakit stroke diketahui sebagai penyebab kedua kematian di dunia,¹ yang prevalensinya di Indonesia mengalami peningkatan dari 7 menjadi 11 per 1.000 penduduk di Indonesia.² Di antara berbagai faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian dan kecacatan akibat stroke adalah kurangnya pemahaman dan kewaspadaan terhadap faktor resiko dan gejala dini stroke.³

Menurut laporan surveilans Suku Dinas Kesehatan Jakarta Barat diketahui terjadi peningkatan kasus hipertensi sebanyak tujuh kali lipat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Dari delapan kecamatan yang ada, Kecamatan Cengkareng menjadi daerah yang paling banyak terdapat kasus hipertensi.⁴ Laporan tersebut menjadi hal yang harus diperhatikan mengingat hipertensi merupakan faktor resiko utama terjadinya stroke. Perilaku waspada stroke tak ayal harus diimplementasikan kepada para pengidap hipertensi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang mempengaruhi perilaku waspada stroke di antara para pengidap hipertensi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *cross-sectional design* terhadap 116 partisipan yang dipilih berdasarkan *random sampling*. Jumlah pasien tersebut didapatkan dengan rumus populasi beda dua proporsi menurut Lameshow. Seluruh partisipan merupakan pasien hipertensi yang datang berobat ke Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat pada Juli dan Agustus 2020 dan telah didiagnosis oleh dokter. Instrumen yang digunakan berupa kuisioner yang dianalisis dalam bentuk bivariat dengan uji *chi square*.

III. HASIL

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik pasien hipertensi yang menjadi partisipan penelitian ini dibagi berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan sebagaimana yang tercantum pada Tabel 1.

TABEL 1. KARAKTERISTIK PARTISIPAN DI PUSKESMAS CENKARENG JAKARTA BARAT JULI DAN AGUSTUS 2020.

Karakteristik Partisipan	Klasifikasi	N (116)	%
Umur	< 65	92	79.3
	≥ 65	24	20.7
Jenis Kelamin	Laki-laki	49	42.2
	Perempuan	67	57.8
Pendidikan	Rendah	80	69.0
	Tinggi	36	31.0
Pekerjaan	Tidak bekerja	77	66.4
	Bekerja	39	33.6
Pengetahuan	Kurang	63	54.3
	Baik	53	45.7

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa sebagian besar partisipan memiliki pendidikan yang rendah dan tidak bekerja.

B. KARAKTERISTIK VARIABEL

Variabel independen yang kami gunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori; pengalaman dan persepsi. Di mana persepsi dikategorikan lagi menjadi; manfaat, hambatan, kerentanan, tingkat keparahan penyakit. Adapun variabel dependennya adalah perilaku waspada stroke seperti terlihat di Tabel 2.

TABEL 2. VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Kategori	n	%
Persepsi Manfaat	Kurang	64	55.2
	Baik	52	44.8
Persepsi Hambatan	Kurang	52	44.8
	Baik	64	55.2
Persepsi Kerentanan	Kurang	59	50.9
	Baik	57	49.1
Persepsi Tingkat Keparahan Penyakit	Kurang	59	50.9
	Baik	57	49.1

Pengalaman Stroke	Pernah	97	83.6
	Tidak Pernah	19	16.4
Perilaku Waspada	Kurang	53	45.7
	Baik	63	54.3

Persepsi Tingkat Keparahan Penyakit				<u>0.008</u>
Kurang	34	29.3	25	21.6
Baik	19	16.4	38	32.8

C. ANALISIS BIVARIAT

Dengan analisis bivariat, kami menilai *P Value* dari karakteristik partisipan dan variabel independen berupa persepsi dan pengalaman, ditemukan bahwa faktor yang berhubungan terhadap perilaku waspada stroke adalah pengetahuan, persepsi manfaat, dan persepsi tingkat keparahan penyakit, sebagaimana yang tercantum pada Tabel 3.

TABEL 3. ANALISIS BIVARIAT YANG MENUNJUKKAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU WASPADA STROKE DI ANTARA PARA PENGIDAP HIPERTENSI DI PUSKESMAS CENGKARENG JAKARTA BARAT PADA JULI DAN AGUSTUS 2020.

Variabel	Perilaku Waspada				<i>P Value</i>
	Kurang n	%	Baik n	%	
Jenis Kelamin					0.173
Laki-laki	26	22.4	23	19.8	
Perempuan	27	23.3	40	34.5	
Umur					0.987
< 65 tahun	42	36.2	50	43.1	
≥ 65 tahun	11	9.5	13	11.2	
Pendidikan					0.162
Rendah	40	34.5	40	34.5	
Tinggi	13	11.2	23	19.8	
Pekerjaan					0.210
Tidak Bekerja	32	27.6	45	38.8	
Bekerja	21	18.1	18	15.5	
Pengetahuan					<u>0.050</u>
Kurang	34	29.3	29	25.0	
Baik	19	16.4	34	29.3	
Pengalaman Stroke					0.171
Pernah	40	40.5	50	43.1	
Tidak Pernah	6	5.2	13	11.2	
Persepsi Manfaat					<u>0.001</u>
Kurang	38	32.8	26	22.4	
Baik	15	12.9	37	31.9	
Persepsi Hambatan					0.642
Kurang	25	21.6	27	23.3	
Baik	28	24.1	36	31.0	
Persepsi Kerentanan					0.057
Kurang	26	22.4	20	17.2	
Baik	27	23.3	43	37.1	

IV. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini kita bisa mengetahui bahwa pendidikan, persepsi manfaat, dan persepsi keparahan penyakit memiliki pengaruh terhadap perilaku waspada stroke di antara para pengidap stroke di Puskesmas Cengkareng Jakarta Barat pada Juli dan Agustus 2020.

Pengaruh persepsi-persepsi tersebut ternyata sejalan dengan dengan konsep *Health Believe Model* yang menunjukkan bahwa dimensi persepsi terhadap tingkat keparahan penyakit memang memberi pengaruh besar terhadap perilaku seseorang.⁵

Persepsi tingkat keparahan penyakit merupakan sebuah sudut pandang seseorang bahwa ia mengidap sebuah penyakit yang diyakini akan membahayakan kesehatannya. Hal tersebut mendorong dirinya untuk melakukan tindakan-tindakan pencegahan seperti perilaku hidup sehat.⁶ Persepsi seperti ini ternyata mampu meningkatkan kepatuhan pengidap hipertensi untuk mengkonsumsi obat-obatan secara teratur sekalipun tingkat pengetahuannya kurang baik.⁷ Menariknya, data yang kami temukan pun memiliki fenomena yang serupa sebagaimana di Puskesmas Poncokusumo.⁸

Selain persepsi tingkat keparahan penyakit, data kami menunjukkan bahwa persepsi manfaat pun berpengaruh serupa terhadap perilaku waspada stroke. Persepsi manfaat adalah pandangan seseorang yang menunjukkan bahwa suatu perilaku mampu memberi manfaat positif bagi orang tersebut.⁹ Dalam hal penelitian ini, ternyata memahami manfaat perilaku waspada stroke agar para pengidap hipertensi tidak mengidap stroke mampu menggerakkan mereka untuk menjaga pola hidup sehat. Fenomena ini pun bisa ditemukan juga

seperti di Puskesmas Tarogong.¹⁰

Dari beberapa karakteristik partisipan yang kami nilai, karakteristik berupa pengetahuan memiliki pengaruh dibandingkan pendidikan ataupun pekerjaan. Memang, kami mencatat bahwa sebagian besar dari partisipan penelitian ini berpendidikan rendah dan tidak bekerja. Akan tetapi, ternyata faktor pengetahuan lah yang berperan untuk menggerakkan seseorang untuk memiliki perilaku waspada stroke. Pengetahuan yang rendah, utamanya terkait gejala stroke itu sendiri yang hanya terbatas pada kelumpuhan badan saja. Sedangkan bagaimana tanda-tanda dini gejala stroke kurang dipahami oleh para pengidap hipertensi tersebut.

Melihat fakta bahwa pengetahuan tentang stroke memiliki pengaruh yang besar,¹¹ maka sangat perlu diperhatikan pentingnya upaya promosi kesehatan khususnya kegiatan edukasi terhadap masyarakat. Adapun metode edukasi yang diberikan sebaiknya dengan menggunakan audiovisual yang lebih efektif ketimbang audio saja seperti edukasi satu arah.¹² Mengingat besarnya prevalensi pengidap stroke di Indonesia, maka upaya promosi tersebut seyogyanya tidak sebatas kala pasien datang berobat ke puskesmas, namun perlu dilakukan kunjungan ke rumah-rumah atau di melalui Program Indonesia Sehat dan Pendekatan Keluarga sebagai wadah sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Benjamin EJ, Muntner P, Alonso A, Bittencourt MS, Callaway CW, Carson AP, et al. Heart Disease and Stroke Statistics-2019 Update: A Report From the American Heart Association. *Circulation*. 2019;
- [2] Kemenkes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indones. 2018;
- [3] Wardhani NR, Martini S. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan tentang Stroke pada Pekerja Institusi Pendidikan Tinggi. *Univ Airlangga*. 2014;
- [4] DKI Jakarta PHO. DKI Jakarta Health Profile. Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Tahun 2014. 2014;

- [5] Abraham C, Sheeran P. The health belief model. In: *Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine*, Second Edition. 2014.
- [6] Ambarika, Rahmania; Agoes, Achdiat; Kristanto H. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Waspada Stroke Pada Kelompok Resiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Poncokusumo Malang (Pendekatan Teori Health Promotion Model Nolla J Pender). *Indones J Heal Sci*. 2015;
- [7] Smajlović D. Strokes in young adults: Epidemiology and prevention. *Vasc Health Risk Manag*. 2015;
- [8] Ambarika R. Health belief model dalam upaya meningkatkan perilaku waspada stroke pada kelompok risiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Poncokusumo Kabupaten Malang. *Str J Ilm Kesehat*. 2016;
- [9] Larki A, Tahmasebi R, Reisi M. Factors predicting self-care behaviors among low health literacy hypertensive patients based on health belief model in Bushehr District, South of Iran. *Int J Hypertens*. 2018;
- [10] Nurhandiya V, Yani DI, Shalahuddin I. Precautionary complications on hypertension with Health Belief Model (HBM) approach: A descriptive study of health center community in The Garut Region of Indonesia. *J Aisyah J Ilmu Kesehat*. 2020;
- [11] Khorsandi M, Fekrizadeh Z, Roozbahani N. Investigation of the effect of education based on the health belief model on the adoption of hypertension-controlling behaviors in the elderly. *Clin Interv Aging*. 2017;
- [12] Deviani L, Asyary A, Edmi Edison R. Komparasi Efektivitas Media Audiovisual dan Media Audio terhadap Pengetahuan dan Motivasi Remaja Putri untuk Melaksanakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *J Publ Kesehat Masy Indones*. 2020;